



DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TERHADAP PENJUALAN LEMANG DAN ROTI KACANG DI TEBING TINGGI

THE IMPACT OF TOLL ROAD CONSTRUCTION ON THE SALES OF LEMANG AND PEANUT BREAD IN TEBING TINGGI

Syukri Hidayat¹, Budiyan², Nazwa Aulia Azhari³, Fadila Khoiri⁴

Universitas Negri Medan

Email Korespondensi: Budiyan01@gmail.com

Article history :

Received : 27-11-2024

Revised : 28-11-2024

Accepted : 30-11-2024

Published: 03-12-2024

Abstract

The existence of toll roads is crucial for the advancement and development of a region or area, facilitating the acceleration of goods and human transportation. Tebing Tinggi has considerable potential in lemong and peanut bread businesses. These enterprises have become distinctive features of the area, ensuring consistent demand. This study aims to examine the impact of toll road construction on the sales of two local specialty products of Tebing Tinggi: lemong and peanut bread. As traditional foods commonly sold along the main cross-regional routes, the construction of a toll road that bypasses the main route of Tebing Tinggi is likely to affect the sales volume of lemong and peanut bread vendors, who generally rely on non-toll road traffic. This study employs a qualitative approach, involving surveys of vendors and in-depth interviews to provide an overview of changes in sales conditions before and after the toll road was built. The results of the research indicate a significant decline in the number of customers and sales volumes, as well as shifts in distribution patterns. Based on these findings, the study recommends support from the government and stakeholders to help sustain local businesses, including new marketing strategies and integration with toll road routes.

Keywords : *Toll Roads, Lemong Sales, Peanut Bread, Local Economy, Tebing Tinggi*

Abstrak

Keberadaan jalan tol sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu wilayah atau daerah, mendorong percepatan penyaluran dan pengiriman barang dan manusia. Tebing Tinggi memiliki potensi usaha lemong dan roti kacang yang cukup bagus. Usaha tersebut telah menjadi ciri khas daerah ini sehingga permintaannya akan tetap ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pembangunan jalan tol terhadap penjualan dua produk lokal khas Tebing Tinggi, yaitu lemong dan roti kacang. Sebagai makanan tradisional yang banyak dijual di sepanjang jalur lintas,



pembangunan jalan tol yang memotong jalur utama kota Tebing Tinggi berpotensi mempengaruhi volume penjualan pedagang lemang dan roti kacang, yang umumnya mengandalkan arus lalu lintas kendaraan non-tol. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, melibatkan survei terhadap para pedagang serta wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran tentang perubahan kondisi penjualan sebelum dan setelah jalan tol dibangun. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan pada jumlah pelanggan dan volume penjualan, serta perubahan pola distribusi. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan adanya dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk membantu keberlanjutan bisnis lokal, termasuk strategi pemasaran baru dan integrasi dengan jalur tol.

Kata Kunci : Jalan tol, penjualan lemang, roti kacang, ekonomi lokal, Tebing Tinggi

PENDAHULUAN

Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang dikenal dengan berbagai produk kuliner tradisionalnya, termasuk lemang dan roti kacang. Produk-produk ini telah menjadi ikon kota, menarik banyak perhatian dari para pelancong yang melewati jalur lintas Sumatera. Lemang, yaitu ketan yang dimasak dalam bambu dengan santan, dan roti kacang yang manis dan renyah, telah menjadi oleh-oleh khas yang dicari wisatawan. Tidak hanya sekadar makanan, produk-produk ini juga merupakan representasi budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Selama bertahun-tahun, pedagang lemang dan roti kacang di sepanjang jalur lintas utama Tebing Tinggi telah mengandalkan tingginya arus kendaraan sebagai sumber utama pendapatan mereka. Banyak kendaraan, khususnya dari luar kota dan luar provinsi, yang singgah di kawasan ini untuk beristirahat sekaligus membeli oleh-oleh. Oleh karena itu, jalur lintas ini menjadi urat nadi perekonomian bagi para pedagang lokal. Namun, dinamika ini mulai berubah sejak pemerintah membangun jalan tol sebagai bagian dari proyek strategis nasional untuk meningkatkan efisiensi transportasi di Sumatera. Jalan tol yang menghubungkan beberapa kota besar di Sumatera, termasuk Medan hingga Tebing Tinggi, diharapkan mampu memangkas waktu perjalanan dan mempermudah arus distribusi barang dan jasa.

Keberadaan jalan tol sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu wilayah atau daerah, mendorong percepatan penyaluran dan pengiriman barang dan manusia. Keberadaan jalan tol sedikit banyaknya berdampak terhadap pembangunan wilayah yang dilintasi, pembangunan jalan tol yang baik tidak akan merugikan wilayah atau kawasan yang dilintasi (Panjaitan, 2022). Jalan tol memiliki banyak sekali kegunaan, selain menjadi jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, jalan tol juga berperan penting dalam berbagai aspek, seperti perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan laju proses ekonomi yang kerap terhambat dimana salah satunya disebabkan oleh kendala transportasi (Medhi et al, 20223). Pembangunan jalan tol ini, meskipun mendatangkan banyak manfaat dari sisi efisiensi transportasi, telah menimbulkan dampak negatif bagi sebagian masyarakat, terutama bagi para pedagang kecil yang bergantung pada lalu lintas jalan raya konvensional. Setelah tol resmi beroperasi, arus kendaraan yang melintasi pusat kota Tebing Tinggi berkurang drastis, karena banyak kendaraan



kini memilih jalur tol untuk menghindari kemacetan dan mempercepat perjalanan. Bagi para pedagang lemang dan roti kacang, perubahan pola lalu lintas ini berarti berkurangnya pelanggan potensial, yang sebagian besar adalah pengguna kendaraan lintas provinsi. Hal ini membawa tantangan besar bagi perekonomian pedagang kecil yang mengandalkan penjualan langsung di tepi jalan. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara (2017), keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi, akan mempengaruhi kehidupan dari aspek social maupun aspek ekonomi yang berada di lintasan jalan arteri Medan-Tebing Tinggi.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana perubahan besar dalam infrastruktur seperti jalan tol dapat memengaruhi ekonomi lokal, khususnya usaha mikro yang berakar pada tradisi lokal. Sementara pembangunan infrastruktur adalah hal yang vital bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dampaknya pada skala lokal sering kali memunculkan konsekuensi yang tidak terduga, terutama bagi sektor informal. Pembangunan tol diharapkan dapat membawa kemajuan, namun ternyata berdampak pada keberlanjutan ekonomi pedagang tradisional, yang belum sepenuhnya siap beradaptasi dengan kondisi baru. Banyak pedagang yang merasakan penurunan omzet sejak beroperasinya jalan tol, dan mereka menghadapi berbagai hambatan dalam beralih ke metode pemasaran yang baru. Pengetahuan dan akses terhadap teknologi digital masih terbatas, membuat pedagang kesulitan untuk menjangkau pelanggan melalui platform daring. Selain itu, preferensi konsumen yang menginginkan pengalaman membeli langsung juga menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan solusi yang dapat mengakomodasi keberlanjutan ekonomi lokal di tengah perubahan arus lalu lintas (Panjaitan, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk melihat sejauh mana pembangunan jalan tol berpengaruh terhadap penjualan produk khas Tebing Tinggi, khususnya lemang dan roti kacang. Penelitian ini tidak hanya memberikan data empiris mengenai dampak ekonomi, tetapi juga mencoba menggali persepsi pedagang mengenai perubahan yang terjadi serta potensi solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan ini. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan pemangku kepentingan lain dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan produk lokal di tengah modernisasi infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono, (2022) dalam Manalu, et al (2024) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat pospositivisme, fokus pada penelitian kondisi obyek yang alamiah, berbeda dengan eksperimen dimana peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pedagang lemang dan roti kacang, serta melalui observasi langsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak-pihak yang relevan, seperti Pedagang lemang dan roti kacang.



a. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, yaitu ke tempat pedagang lemang dan roti kacang yang berlokasi di Tebing-Tinggi.

b. Studi literatur

Yaitu dari jurnal-jurnal relevan dengan topik pembahasan. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan mengenai Dampak Pembangunan Jalan Tol terhadap Penjualan Lemang dan Roti Kacang di Tebing Tinggi dengan menggunakan analisis reduksi Data, data yang telah dikumpulkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumen, direduksi dengan memilih data yang paling relevan dan signifikan terhadap tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Lemang yang di Pasarkan

Penelitian ini menemukan bahwa pembangunan jalan tol memberikan dampak signifikan pada penjualan lemang dan roti kacang di Tebing Tinggi. Dampak ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu penurunan volume penjualan, perubahan pola distribusi produk, dan tantangan adaptasi para pedagang terhadap kondisi baru. Untuk memahami lebih dalam, pembahasan ini akan menguraikan setiap aspek tersebut secara lebih rinci. Penurunan Volume Penjualan. Penjualan lemang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Tebing Tinggi sejak zaman dahulu, bahkan sebelum perkembangan pesat yang dialami oleh wilayah tersebut. Lemang, makanan khas yang terbuat dari ketan yang dimasak dalam bambu, bukan hanya menjadi suguhan kuliner yang populer, tetapi juga mencerminkan warisan budaya dan identitas lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sejarah penjualan lemang di Tebing Tinggi mencakup berbagai aspek budaya dan ekonomi, di mana penjualannya tidak hanya sekadar transaksi jual beli, tetapi juga media untuk mempertahankan tradisi dan menciptakan hubungan sosial antara penjual dan pembeli.



1. Hasil Wawancara Dengan Pedagang Lemang dan Roti Kacang (Bu Julaiha):



Gambar 2. Wawancara dengan penjual lemang dan roti kacang

Bu Julaiha, salah satu penjual lemang dan roti kacang yang telah berdagang selama 12 tahun, merupakan salah satu pelaku usaha tradisional yang menghidupkan warisan kuliner ini. Pada usianya yang ke-58 tahun, beliau telah melalui berbagai dinamika pasar, termasuk perubahan yang signifikan sejak adanya pembangunan jalan tol. Keberadaan jalan tol yang menghubungkan berbagai daerah di sekitar Tebing Tinggi ternyata membawa pengaruh besar terhadap pendapatan Bu Julaiha. Sebelum adanya jalan tol, banyak pelancong dan pengguna jalan yang melewati rute tradisional, di mana mereka sering berhenti untuk menikmati lemang yang dijual di sepanjang jalan. Hal ini memberikan peluang ekonomi yang cukup stabil bagi Bu Julaiha dan pedagang lemang lainnya. Namun, sejak jalan tol dibangun, arus lalu lintas banyak beralih ke jalur tersebut, yang membuat jumlah pembeli potensial di rute tradisional semakin berkurang. Dampaknya, Bu Julaiha merasakan penurunan pendapatan yang cukup signifikan, dan perasaan kecewa pun muncul karena perubahan ini berdampak pada keberlanjutan usahanya yang bergantung pada pembeli yang melintas. Hal ini juga menggambarkan bagaimana pembangunan infrastruktur modern tidak selalu memberikan dampak positif bagi setiap lapisan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha tradisional yang sangat bergantung pada arus pelanggan di wilayah mereka.



Pembahasan



Gambar 3. Pedagang Lemang dan Roti Kacang

Penelitian ini menemukan bahwa pembangunan jalan tol memberikan dampak signifikan pada penjualan lemang dan roti kacang di Tebing Tinggi. Dampak ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu penurunan volume penjualan, perubahan pola distribusi produk, dan tantangan adaptasi para pedagang terhadap kondisi baru. Untuk memahami lebih dalam, pembahasan ini akan menguraikan setiap aspek tersebut secara lebih rinci. Penurunan Volume Penjualan Sebelum adanya jalan tol, pedagang lemang dan roti kacang di sepanjang jalur lintas utama Tebing Tinggi menikmati arus pelanggan yang cukup stabil, terutama dari kendaraan lintas provinsi. Dengan adanya jalan tol, banyak kendaraan yang sebelumnya melewati jalur kota kini memilih jalur tol yang lebih cepat dan bebas hambatan. Dari adanya pembangunan jalan tol ini menunjukkan adanya penurunan penjualan sejak jalan tol beroperasi, yang berdampak langsung pada pendapatan para pedagang kecil. Hal ini sangat terasa terutama pada musim liburan dan akhir pekan, saat lalu lintas kendaraan biasanya padat, namun beralih ke jalur tol sehingga jumlah pelanggan yang mampir menjadi jauh lebih sedikit.

Kondisi ini menimbulkan tekanan ekonomi bagi para pedagang, terutama yang bergantung penuh pada penghasilan dari penjualan langsung. Beberapa pedagang bahkan terpaksa mengurangi produksi, sementara sebagian lainnya mulai mempertimbangkan untuk menutup usaha karena pendapatan yang tak lagi mencukupi untuk menutupi biaya operasional. Lemang dan roti kacang yang memiliki batas waktu simpan tertentu juga menghadapi risiko produk yang tidak terjual, yang dapat meningkatkan kerugian.

Perubahan Pola Distribusi Produk

Seiring dengan perubahan arus lalu lintas, pola distribusi produk lemang dan roti kacang juga mengalami perubahan. Jika sebelumnya para pedagang dapat mengandalkan penjualan di tempat, kini mereka mulai mempertimbangkan metode distribusi yang lebih luas untuk tetap



menjangkau pelanggan, seperti berjualan di titik-titik strategis lain atau memanfaatkan teknologi digital. Namun, pola distribusi baru ini memerlukan biaya tambahan dan pemahaman akan pasar yang berbeda, yang belum banyak dikuasai oleh sebagian besar pedagang. Beberapa pedagang yang memiliki modal lebih mencoba memasarkan produk mereka di rest area tol yang disediakan, tetapi ini juga memiliki tantangan tersendiri, seperti persaingan dengan produk lain dan biaya sewa tempat yang tinggi. Selain itu, rest area di tol tidak selalu menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung penjualan produk-produk lokal, sehingga peluang ini belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh pedagang kecil. Masalah lainnya adalah beberapa pedagang kecil yang tidak memiliki akses ke transportasi atau jaringan pemasaran yang dapat membawa produk mereka ke luar daerah.

Tantangan Adaptasi terhadap Teknologi dan Pemasaran Digital

Dalam upaya mempertahankan penjualan, beberapa pedagang mencoba beralih ke pemasaran digital dengan menjual produk mereka melalui media sosial dan platform e-commerce. Namun, ini bukanlah langkah yang mudah bagi mereka, mengingat banyak pedagang yang berusia lanjut dan kurang memahami teknologi digital. Penggunaan aplikasi seperti Instagram, Facebook, atau marketplace memerlukan pemahaman yang cukup tentang pemasaran digital, termasuk cara menarik perhatian pelanggan melalui foto dan deskripsi produk yang menarik. Biaya pengemasan dan pengiriman produk ke luar daerah juga menjadi kendala tersendiri. Selain keterbatasan dalam mengakses teknologi, karakteristik produk leman dan roti kacang yang memiliki masa simpan tertentu juga membuat penjualan online menjadi menantang. Produk ini cenderung lebih segar dan lezat saat dinikmati dalam waktu singkat setelah produksi, sehingga ada kekhawatiran kualitas produk akan menurun selama proses pengiriman. Kendala dalam menjaga kualitas ini membuat beberapa pedagang masih merasa ragu untuk memasarkan produknya secara online.

Upaya dan Dukungan Pemerintah serta Pemangku Kepentingan

Mengingat dampak yang cukup signifikan, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam membantu para pedagang untuk beradaptasi dengan situasi baru. Namun, dukungan ini masih dirasa kurang optimal oleh sebagian besar pedagang. Hingga saat ini, program pendampingan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan digital dan pemasaran produk secara online belum cukup tersebar luas di kalangan pedagang kecil. Padahal, pelatihan semacam ini sangat dibutuhkan agar pedagang dapat memanfaatkan platform digital sebagai alternatif penjualan. Selain pelatihan, pemerintah juga dapat mempertimbangkan untuk menyediakan rest area khusus yang menampilkan produk-produk lokal di jalur tol yang dekat dengan Tebing Tinggi. Dengan demikian, pengguna jalan tol tetap dapat membeli leman, roti kacang, dan produk lokal lainnya tanpa harus keluar dari jalur tol. Rest area ini tidak hanya akan mendukung penjualan produk lokal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana promosi budaya dan kuliner khas daerah.



Perlunya Inovasi Produk dan Strategi Pemasaran Baru

Dengan perubahan pola konsumen, penting bagi para pedagang untuk lebih inovatif dalam mengembangkan produk agar tetap relevan di pasar yang berubah. Misalnya, lemang dan roti kacang dapat dikemas dalam bentuk yang lebih praktis atau memiliki varian rasa yang menarik bagi konsumen muda. Beberapa pedagang telah mencoba memproduksi lemang dengan berbagai rasa, seperti pandan, durian, atau cokelat, untuk menarik minat pembeli yang lebih luas. Selain itu, penjualan bundling atau paket oleh-oleh khas Tebing Tinggi yang memadukan berbagai produk lokal juga bisa menjadi strategi yang efektif untuk menarik konsumen. Pendekatan ini juga dapat didukung dengan pemasaran yang lebih kreatif di media sosial, termasuk menggunakan influencer lokal atau testimoni dari pelanggan yang sudah mencoba produk. Dengan pemasaran yang menarik, produk tradisional seperti lemang dan roti kacang dapat lebih dikenal oleh kalangan muda, bahkan di luar wilayah Tebing Tinggi. Strategi ini juga membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk luar provinsi dan bahkan pasar nasional.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dampak pembangunan jalan tol terhadap penjualan lemang dan roti kacang di Tebing Tinggi mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak pedagang tradisional di Indonesia akibat modernisasi infrastruktur. Penurunan volume penjualan dan perubahan pola distribusi menunjukkan bahwa adaptasi dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha kecil ini. Pemerintah daerah, pedagang, dan pihak-pihak terkait perlu bekerja sama untuk mencari solusi yang dapat memfasilitasi peralihan ini, termasuk menyediakan pelatihan pemasaran digital dan rest area berbasis produk lokal. Dalam jangka panjang, inovasi produk dan strategi pemasaran baru menjadi kunci bagi pedagang untuk tetap relevan dan bersaing di tengah perubahan. Dukungan terhadap usaha kecil ini tidak hanya akan membantu meningkatkan pendapatan pedagang lokal, tetapi juga mempertahankan keberadaan produk budaya dan kuliner khas yang menjadi bagian dari identitas Tebing Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius P. Panjaitan. (2022). Dampak Keberadaan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kripik Ubi Kayu. *Skripsi*. Medan
- Hamida Sari Siregar., Lucky Satria Pratama., Normansyah. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Indrapura-kisaran Terhadap Perkembangan Pelaku UMKM Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. P-2655-710X e-ISSN 2655-6022
- Januardin Manullang., Hottua Samosir. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Kegiatan Jajanan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pasar Bengkel. *Jurnal Bisnis Terapan*. Universitas Prima Indonesia. 2580 - 4928
- Milla Naeruz., Aisyah Damayanti., Mira Tanjung. (2022). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera terhadap Pendapatan Masyarakat Bagian Sumatera Utara (Medan-Tebing Tinggi). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.



Prasetyo Medhi, Dahlan Tampubolon, Wahyu Hamidi (2023). Dampak Keberadaan Jalan Tol Bangkinang-Pekanbaru Terhadap Usaha Masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*.

Refisrul (2019). Fungsi Lemang Dalam Upacara Perkawinan Suku Besemah DI Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.